

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan kajian, analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya atas permasalahan yang telah dirumuskan dan sesuai dengan tujuan penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa patani yang menempuh pendidikan di Sekolah Sampan Witya mengalami kesalahan dalam berbahasa Indonesia baik dalam menulis atau berbicara, kesalaham yang sering muncul salah satunya adalah kesalahan afiksasi dalam karangan narasi siswa Patani khususnya dalam kelas Bahasa Indonesia kesalahan penggunaan prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks dalam karangan narasi.

1. Kesalahan menggunakan prefiks dalam narasi karangan siswa patani di Sekolah Sampan Witya yang terjadi yaitu penggunaan prefiks men- dan ber-. Kesalahan tersebut berupa kesalahan prefiks meN- misalnya kata “mejadi” berasal dari kata “jadi” dan mendapatkan prefiks meN- sehingga seharusnya “menjadi”. *Kedua*, Kesalahan penggunaan infiks tidak dapat kesalahan dalam karangan siswa
2. Kesalahan penggunaan prefiks sebanyak 3 kesalahan, kesalahan yang terjadi yaitu penggunaan konfiks ke-an, pe-an, dan per-an. misalnya, *kehidup* tidak dapat dipisahkan menjadi *ke-* dan *-an*. Dalam proses pembentukan kata *kehidupan*, *ke-* dan *-an* muncul secara bersamaan

3. dalam mendukung sebuah makna, bukan *ke-* muncul sendiri dan *-an* muncul sendiri

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian diatas, peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi siswa Patani yang sedang menempuh pendidikan di Sekolah Sampan Witya hendaknya dapat lebih banyak mempelajari dan mendalami mengenai bahasa Indonesia khususnya afiksasi.
2. Bagi peneliti yang akan datang, hendaknya dapat melakukan penelitian lebih mendalam mengenai kesalahan afiksasi dalam menulis karangan narasi bagi siswa asing yang akan menempuh pendidikan di Indonesia.